

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rentang kehidupan manusia mengalami fase perkembangan yang dimulai dari prenatal, bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan masa tua. Setiap fase ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan ragam permasalahan yang berbeda-beda pula. Seperti pada fase perkembangan masa remaja, dimana pada fase perkembangan remaja ini muncul menjadi suatu perhatian yang khusus. Karena pada masa remaja ini dikenal sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai adanya perubahan-perubahan secara fisik maupun psikologis.

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1980). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dapat memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Santrock (2002:22) menuliskan bahwa istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).

Seperti yang diketahui bersama bahwa kenakalan remaja dari hari ke hari semakin menunjukkan kenaikan jumlah baik kualitas kenakalan atau kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan yang dilakukan oleh remaja menunjukkan perilaku menyimpang sebagai contoh, penyalahgunaan narkoba, mengkonsumsi minuman alkohol, maraknya prostitusi di kalangan remaja, dan menonton video porno dalam berbagai media (DVD, handphone, MP4, dan lain-lain).

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media-media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja. Data di Jakarta tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah perkelahian dan korban. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus (Tambunan, dalam e-psikologi, 2001).

Lebih jauh dijelaskan dari hasil riset Synote tahun 2004 juga membuktikannya bahwa riset yang dilakukan di empat kota yakni Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Menunjukkan dari 450 responden, 44% mengaku berhubungan seks pertama kali pada usia 16-18 tahun. Bahkan ada 16 responden

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang mengenal seks sejak usia 13-15 tahun. Sebanyak 40% responden melakukan hubungan seks di rumah. Sedangkan 26% melakukannya di tempat kos, dan 20 % lainnya di hotel (<http://adjie.student.umm.ac.id/>).

Hasil observasi di SMP Negeri 9 Bandung pada bulan September 2011 diketahui bahwa siswa di sekolah ini juga menunjukkan sikap yang tidak baik seperti merusak inventaris kelas (mencoret-corek meja dan tembok dikelas), cukup banyaknya siswa-siswi yang membolos setiap harinya, adanya beberapa perilaku bullying seperti menampilkan sikap yang kurang empati atau mengancam kepada teman sebaya atau adik kelas, adanya kasus pertengkaran antar siswa namun sudah langsung dilakukan konseling, dll. Kemudian tingkah laku lainnya adalah melanggar aturan atau tata tertib di sekolah yaitu kurang rapinya siswa-siswi dalam berpakaian (baju tidak dimasukkan meskipun sudah berulang kali diingatkan).

Apapun klasifikasi, bentuk dan jenisnya, permasalahan remaja harus ditangani serta memberikan upaya pencegahannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara mengingat remaja adalah generasi penerus di masa depan. Untuk itu diperlukan formulasi penanganan dan upaya pencegahan masalah remaja secara tepat dan berkesinambungan, agar persoalannya tidak semakin akut. Salah satu upaya penanganan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah melalui bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah yaitu memberikan layanan

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bantuan atau bimbingan kepada para siswa supaya mencapai tugas perkembangannya secara optimal (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 71). Melihat pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah maka pemerintah telah mengakuinya seperti yang tertuang pada pasal 27 Peraturan Pemerintah no 29/90.

Mengingat siswa adalah pribadi-sosial yang unik dengan segala karakteristik perkembangannya, dan memiliki kebutuhan serta dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya maka untuk memfasilitasi perkembangan siswa tersebut, diperlukan layanan bimbingan di sekolah. Layanan bimbingan di sekolah ini sebagai upaya menyembuhkan dan pencegahan pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, ***“Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)”***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah utama remaja berawal dari terjadinya masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Akibatnya para remaja mengalami masa krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun belum cukup untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja.

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dapat

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Melihat masalah kenakalan remaja tersebut sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres (Badan Koordinasi Lapangan Instruksi Presiden) No. 6/1971 Pedoman 8 (Willis, 2008:89), tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Di dalam Pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut:

‘Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat’.

Santrock (2002:22) juga menuliskan bahwa demi tujuan hukum, dibuat perbedaan antara pelanggaran-pelanggaran indeks (*indeks offenses*) dan pelanggaran-pelanggaran status (*status offenses*).

Berdasarkan uraian diatas, perumusan program bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja akan ditinjau dari pembagian jenis pelanggaran yang masuk dalam perilaku kenakalan remaja diatas yaitu terdiri dari pelanggaran *indeks* dan pelanggaran status.

Mengingat pentingnya program bimbingan pribadi-sosial di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan lingkungan masyarakat dan kebijakan lembaga untuk membantu siswa mencapai kompetensi pribadi-sosial, maka rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

program bimbingan pribadi-sosial yang layak untuk mereduksi kenakalan remaja?”

Untuk merumuskan permasalahan diatas, maka perlu diungkap dan dianalisis mengenai karakteristik perilaku kenakalan remaja, yang dijabarkan ke dalam pertanyaan, bagaimana gambaran kenakalan remaja siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini secara umum untuk mengkaji gambaran tingkat kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011-2012 yang kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan program bimbingan pribadi - sosial untuk mereduksi kenakalan remaja. Dari tujuan umum tersebut, maka penulis merincinya menjadi tujuan khusus, yaitu menyusun program hipotetik bimbingan pribadi-sosial yang tepat untuk mereduksi kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012.

D. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-

perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan angket yang disertai dengan alternatif jawaban dengan petunjuk serta penjelasan pengisian yang diperlukan upaya dapat mengarahkan responden untuk memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan keadaan serta persepsinya.

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun angket maka peneliti menempuh beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penyusunan kisi-kisi. Mencakup penjabaran aspek-aspek yang akan diungkap.
- b. Pernyataan-pernyataan mengenai kenakalan remaja berdasarkan indikator.

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian, digunakan statistik dengan memberikan bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian, kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase, penafsiran dan

pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai analisisnya.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011-2012. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam rangka merumuskan program bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012.

Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru pembimbing, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat bagi guru pembimbing, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Folo Ramah Melisa Sitorus, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi guru pembimbing di SMP Negeri 9 Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi sekolah dan atau guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial bagi seluruh siswa.
2. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bekal bagi kalangan konselor sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada siswa terutama kenakalan remaja untuk perbaikan mutu pendidikan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi kalangan akademik yang akan mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dengan bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi kenakalan remaja.

5. Struktur Organisasi

Penulisan laporan penelitian (skripsi) dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori, bab ini memuat pembahasan konsep dasar kenakalan remaja dan program bimbingan pribadi-sosial.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian, variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan mengenai deskripsi dari obyek yang diteliti dan analisis data serta pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, merupakan bab yang berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan dari hasil penelitian.

